



NO.KATALOG : 9205.9109
NO.PUBLIKASI : 9109.10.01

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN TAMBORAUW 2009



<http://www.tamborauwkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SORONG

**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
KABUPATEN TAMBRAUW
2009**

Nomor Katalog/ Catalog Number : 9105.9109

Nomor Publikasi / Publication Number : 9109.10.01

Ukuran Buku/ Book Size : 27,94 cm x 21,59 cm

Jumlah Halaman/ Page Number : vi + 54 Halaman/ pages

Naskah/ Editor :

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sorong

BPS Statistic of Sorong Regency

Gambar Kulit/ Cover :

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sorong

BPS Statistic of Sorong Regency

Ditebitkan Oleh/ Published by :

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sorong

BPS Statistic of Sorong Regency

Dicetak Oleh/ Printed by :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat regional atau wilayah





BUPATI KABUPATEN TAMBORA

KATA SAMBUTAN

Sasaran pembangunan manusia mencakup bidang yang sangat luas, yang menyangkut peningkatan pilihan-pilihan yang dimiliki manusia. Namun apabila dipersempit, bidang prioritas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu ; lamanya hidup (longevity), Pengetahuan (knowledge) dan standar hidup layak (decent living).

Pemanfaatan data IPM untuk Kabupaten Tambora dirasakan sangat bermanfaat, ditinjau dari segi kebijakan dan inovasi untuk pengembangan Kabupaten ini kedepan karena mengingat kabupaten Tambora merupakan kabupaten pemekaran yang masih baru berkembang. Dengan pemahaman konsep pembangunan manusia secara utuh, diharapkan reorientasi pendekatan pembangunan dalam praktek perencanaan pembangunan daerah akan semakin mudah diimplementasikan dan dilaksanakan. Sehubungan

dengan hal tersebut, dalam rangka penyediaan data dan informasi tentang kinerja pembangunan manusia sebagai dampak dari pembangunan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Tambrau, maka disusunlah publikasi “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tambrau Tahun 2009”.

Samoga publikasi ini bermanfaat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Tambrau.

Fef, Juli 2010

Bupati Kabupaten Tambrau

Drs. MENASE PAA, M.Si



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya Publikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tambora 2009 dapat terselesaikan. Buku ini merupakan terbitan pertama setelah Kabupaten Tambora terbentuk. IPM Kabupaten Tambora 2009 memuat ukuran - ukuran komposit pada umumnya dimana indeks tersebut memberikan petunjuk umum tentang kebutuhan-kebutuhan dan prioritas-prioritas pembangunan manusia

Dengan adanya informasi ini diharapkan pemerintah daerah dapat membangun suatu konsensus untuk memperbaharui komitmen bersama dan membuat kebijakan yang tepat terhadap pembangunan manusia khususnya yang ada di daerah ini. Indikator-

indikator yang dimuat dalam penyusunan IPM ini diharapkan akan berguna bagi para perencana dalam penyusunan program pembangunan manusia dan dipakai sebagai parameter untuk mengevaluasi tahapan-tahapan pembangunan yang dilaksanakan khususnya pembangunan manusia.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat diterbitkan diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Sorong, Juli 2010

**BPS KABUPATEN SORONG
KEPALA,**

UDDANI MALEWA, SE
NIP. 340 012 538

DAFTAR ISI

<u>KATA SAMBUTAN</u>	i
<u>KATA PENGANTAR</u>	iii
<u>DAFTAR ISI</u>	v
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Tujuan dan Sasaran	4
1.3 Manfaat	5
1.4 Sstematika Penulisan	5
<u>BAB II METODOLOGI</u>	7
2.1 Konsep dan Definisi	7
2.2 Metode Pengumpulan Data	13
2.3 Prosedur Penghitungan Komponen IPM	15
2.4 Metode Penghitungan IPM	24
<u>BAB III SITUASI PEMBANGUNAN MANUSIA</u>	
<u>KABUPATEN TAMBRAUW 2008</u>	28
3.1 Kependudukan	28
3.2 Situasi Derajat Kesehatan	31
3.3 Pendidikan	37

BAB IV INDEKSPEMBANGUNAN MANUSIA

KABUPATEN TAMBRAUW 2009 43

4.1 IPM Kabupaten TambrauW 2009 43

4.2 Komponen IPM Kabupaten
TambrauW2009 48

<https://tambrauWkab.bps.go.id>
<http://www.tambrauWkab.bps.go.id>



BAB

1

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep pembangunan manusia yang sesungguhnya adalah menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, dan bukan sebagai alat bagi pembangunan. Hal ini berbeda dari pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia memperkenalkan konsep yang lebih luas dan lebih komprehensif yang mencakup semua pilihan yang dimiliki oleh manusia di semua golongan masyarakat pada semua tahapan pembangunan. Pembangunan manusia juga merupakan perwujudan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat, dan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan. Paradigma pembangunan manusia mengandung 4 (empat) komponen utama:

-
- Produktifitas Manusia harus berkemampuan untuk meningkatkan produktifitasnya dan berpartisipasi penuh dalam mencari penghasilan dan lapangan kerja. Oleh karena itu pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan manusia.
 - Pemerataan. Setiap orang harus memiliki kesempatan yang sama. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan. Sehingga semua orang dapat berpartisipasi dan mendapat keuntungan dari peluang yang sama.
 - Keberlanjutan. Akses terhadap peluang/ kesempatan harus tersedia bukan hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Semua sumber daya harus dapat diperbaharui.
 - Pemberdayaan. Pembangunan harus dilakukan oleh semua orang, bukan semata-mata dilakukan untuk semua orang. Semua orang harus berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan dan proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Penyertaan konsep pembangunan manusia dalam kebijakan-kebijakan pembangunan sama sekali tidak berarti meninggalkan berbagai strategi pembangunan

terdahulu, yang antara lain untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mencegah perusakan lingkungan. Perbedaannya adalah bahwa dari sudut pandang pembangunan manusia, semua tujuan tersebut diatas diletakan dalam kerangka untuk memperluas pilihan-pilihan bagi manusia. Agar konsep pembangunan manusia dapat diterjemahkan ke dalam perumusan kebijakan, pembangunan manusia harus dapat diukur dan dipantau dengan mudah. Human Development Report (HDR) global telah mengembangkan dan menyempurnakan pengukuran statistik dari pembangunan manusia. Adapun meliputi : Lamanya Hidup (longevity), Pengetahuan/ tingkat pendidikan (knowledge) dan Standar Hidup (decent living). Untuk memperoleh gambaran tentang pembangunan manusia di Kabupaten Tambrauw, maka disusunlah publikasi “**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tambrauw tahun 2009**”, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam penentuan kebijakan pembangunan di Kabupaten Tambrauw.

1.2
Tujuan &
Sasaran

Tujuan dari penulisan ini adalah menyajikan data dan informasi tentang konsep penduduk dan permasalahannya, sebagai dampak dari pembangunan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Tambrau. Selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan sumberdaya manusia di Tambrau, termasuk penentuan sektor-sektor prioritas dalam pembangunan manusia

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini meliputi :

- ✓ Teridentifikasinya kondisi beberapa variabel sektoral dalam pembangunan manusia, meliputi sektor-sektor : kesehatan, pendidikan dan ekonomi di Kabupaten Tambrau.
- ✓ Memberikan gambaran permasalahan yang ada di bidang pembangunan manusia di Kabupaten Tambrau.
- ✓ Diperolehnya gambaran tentang perkembangan ukuran pembangunan manusia (IPM) dan indikator-indikator sosial lainnya di Kabupaten Tambrau.

-
- ✓ Terumuskannya implikasi masalah dan kebijakan untuk menangani berbagai masalah yang merupakan bagian dari perencanaan dan penanganan pembangunan manusia

1.3
Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penyusunan publikasi ini adalah:

- ✓ Tersedianya data dan informasi yang dibutuhkan dalam memantau proses pembangunan manusia di Kabupaten Tambrau secara berkesinambungan.
- ✓ Selain sebagai sumber informasi dalam pemantauan pembangunan manusia, data dan informasi dalam publikasi ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam perencanaan pembangunan manusia pada tahap pembangunan selanjutnya
- ✓ Publikasi ini dapat dijadikan rujukan atau referensi keilmuan bagi kalangan akademisi.

1.4
Sistematika
Penulisan

Agar diperoleh alur pembahasan yang baik, publikasi ini disusun dengan mempertimbangkan sistematika sebagai berikut. Bab I Pendahuluan merupakan bab permulaan yang dimulai dengan latar

belakang pentingnya penyusunan publikasi IPM Kabupaten Tambrauw Tahun 2009. Ulasan selanjutnya dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat dari publikasi ini. Bab ini ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II Metodologi mengulas sumber data, sejarah penghitungan IPM dan metode penghitungan IPM. Metode penghitungan masing-masing komponen IPM juga disertakan dalam sub bab metode penghitungan IPM.

Bab III Stuas i Pembangunan Manusia di Kabupaten Tambrauw memberikan gambaran secara lengkap hasil-hasil pembangunan manusia. Pembahasan difokuskan bidang pendidikan, dan kesehatan.

Bab selanjutnya menganalisis perkembangan IPM Kabupaten Tambrauw dan komponen-komponennya Tahun 2009. Pembahasan diperluas dengan melakukan komparasi pembangunan manusia di kabupaten/ kota lain di Provinsi Papua Barat dan IPM Provinsi Papua Barat itu sendiri. Dengan demikian dapat diketahui posisi relatif IPM Kabupaten Tambrauw di Provinsi Papua Barat.



BAB

2

METODOLOGI

2.1.1
Konsep
Pembangunan
Manusia

Sebagaimana dikutip dari UNDP (1995:118), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia diantaranya adalah:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian;
- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka, oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja;
- c. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal;
- d. Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan; dan

-
- e. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya

Untuk itu diperlukan suatu indikator komposit yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara berkelanjutan. IPM adalah suatu indikator pembangunan manusia yang diperkenalkan UNDP pada tahun 1990. Pada dasarnya IPM mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia

2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau
Definisi Human Development Index (HDI) merupakan suatu indeks
Komponen IPM komposit yang menyangkut tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar, yaitu peluang hidup (longevity), pengetahuan (knowledge), dan hidup layak (decent living). Nilai IPM berkisar antara 0 – 100, semakin tinggi nilai IPM semakin baik tingkat

kesejahteraan penduduk. Komponen IPM terdiri dari 4 (empat) indikator, yaitu: Angka harapan hidup, Angka melek huruf, Rata-rata lama sekolah, Paritasdaya beli.

Definisi dari masing-masing komponen IPM tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Angka harapan hidup
Angka harapan hidup (AHH) adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.
- b. Angka melek huruf
Angka melek huruf adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin dan huruf lainnya
- c. Rata-rata lama sekolah (Means Year Schoo/ MYS)
adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalaninya

-
- d. Paritas daya beli (Purchasing power parity – PPP)
- Paritas daya beli (Purchasing power parity – PPP) adalah ukuran daya beli penduduk dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan non-makanan, PPP memungkinkan dilakukan perbandingan harga-harga riil antar wilayah, mengingat nilai tukar yang biasa digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli yang terukur dari konsumsi per kapita yang telah disesuaikan. Dalam konteks PPP untuk Indonesia, satu rupiah di suatu propinsi memiliki daya beli yang sama dengan satu rupiah di Jakarta. PPP dihitung berdasarkan pengeluaran riil perkapita setelah disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal.

<p>2.2</p> <p>Metode</p> <p>Pengumpulan</p> <p>Data</p>	<p>Penghitungan komponen IPM dalam publikasi ini menggunakan data SUSEDA Tambrauw tahun 2009. Setiap pelaksanaannya terdapat dua paket pengumpulan data yaitu data Kor dan data Modul. Data Kor memuat informasi yang diperlukan untuk memonitor hal-hal yang mungkin berubah tiap tahun, berguna untuk perencanaan jangka pendek. Untuk itu data kor dikumpulkan tiap tahun. Sementara data Modul dikumpulkan secara bergilir berulang setiap tiga tahun sekali. Ada tiga jenis data Modul yaitu Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, Modul Kesehatan dan Perumahan dan Modul Konsumsi. Data modul diperlukan untuk menganalisis masalah yang tidak perlu dimonitor tiap tahun atau menganalisis masalah yang ingin diintervensi pemerintah, misalnya kemiskinan atau kekurangan gizi.</p>
---	--

Pemilihan sampel Susenas Kor dilakukan dalam 2 tahap untuk blok sensus dengan jumlah rumah tangga kurang atau sama dengan 150 rumah tangga dan 3 tahap untuk blok sensus dengan jumlah rumah tangga lebih

besar dari 150 rumahtangga untuk masing-masing daerah kota dan pedesaan. Berikut secara rinci metodologi penarikan sampel pada Susenas

- a. Blok Sensus memiliki jumlah rumahtangga kurang atau sama dengan 150 rumahtangga:

Tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara Probability Proportional to Size (PPS)-Linear Systematic Sampling dengan size banyaknya rumahtangga hasil listing di setiap blok sensus pada Sensus Penduduk tahun 2000.

Tahap kedua, dari sejumlah rumahtangga hasil listing di setiap blok sensus terpilih, dipilih 16 rumahtangga secara Linear Systematic Sampling.

- b. Blok Sensus memiliki jumlah rumahtangga lebih besar dari 150 rumahtangga:

Tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara Probability Proportional to Size (PPS)-Linear Systematic Sampling dengan size banyaknya rumahtangga hasil

listing di setiap blok sensus pada Sensus Penduduk tahun 2000.

Tahap kedua, dari setiap blok sensus terpilih dibentuk kelompok segmen (kelseg), selanjutnya dipilih satu kelseg secara FPS Sampling dengan size banyaknya rumahtangga hasil listing Sensus Penduduk 2000 di setiap kelseg.

Tahap ketiga, dari sejumlah rumahtangga hasil listing di setiap segmen terpilih, dipilih 16 rumahtangga secara Linear Systematic Sampling.

2.3	Prosedur Estimasi Angka Harapan Hidup
Prosedur	Waktu Lahir
Perhitungan	Usia hidup diukur dengan angka harapan hidup
Komponen IPM	atau yang biasa dinotasikan dengan e_0 , yang dihitung menggunakan metode tidak langsung (Metode Brass dan Varian Trussel) dengan menggunakan variabel rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup yang dilaporkan dari tiap kelompok ibu-ibu umur 15-49 tahun.

Prosedur Estimasi Angka Melek Huruf Penduduk Dewasa

Untuk dapat mengestimasi Angka melek huruf dewasa digunakan data SUSENAS Kor tahun 2009 kemudian dilakukan estimasi penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau lainnya

Angka melek huruf dewasa di suatu daerah adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas di daerah tersebut yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya

Prosedur Estimasi Rata-rata lama sekolah

Seperti halnya estimasi Angka melek huruf dewasa, estimasi rata-rata lama sekolah menggunakan data SUSENAS Kor tahun 2009 dan diolah dengan menggunakan teknik sampling yang telah ditetapkan.

Indikator rata-rata lama sekolah dihitung dengan menggunakan dua variabel secara simultan; yaitu tingkat/ kelas yang sedang/ pernah dijalani dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Untuk

yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan, lama sekolah (YS) dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\text{YS} = \text{Tahun konversi} + \text{Kelastertinggi yang pernah diduduki} - 1$$

Tahun konversi dari pendidikan yang ditamatkan adalah sebagai berikut :

Pendidikan Tertinggi Ditamatkan	Tahun Konversi
1. Tidak pernah sekolah	0
2. Sekolah Dasar	6
3. SLTP	9
4. SLTA/ SMU	12
5. Diplomal	13
6. Diploma II	14
7. Akademi/ Diploma III	15
8. Diploma IV/ Sarjana	16
9. Magister (S2)	18
10. Doktor (S3)	21

Prosedur Estimasi Paritas Daya Beli (PPP)

Tingkat kehidupan yang layak dari suatu penduduk dicerminkan oleh ukuran yang disebut Paritas Daya Beli (PPP). Ukuran ini menggambarkan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan. Penyesuaiannya adalah dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah dan antar waktu. Sebagai catatan, UNDP menggunakan indikator PDB per kapita riil yang telah disesuaikan (Adjusted real GDP per capita) sebagai ukuran komponen tersebut karena tidak tersedia indikator lain yang lebih baik untuk keperluan perbandingan antar negara

Untuk penghitungan PPP diperlukan data SUSENAS Modul Konsumsi dengan formulaberikut :

$$PPP_{2007} = \frac{\sum_i E_{(I,i)}}{\sum_i (P_{(9,i)} \times Q_{(I,i)})}$$

dimana

$E_{(I,j)}$: Pengeluaran untuk komoditi j di kabupaten ke-l

$P_{(9,j)}$: Harga komoditi di Jakarta Selatan

$Q_{(l,j)}$: Jumlah komoditi j (unit) yang dikonsumsi di kabupaten ke-l

Sedangkan estimasi PPP kabupaten Tambrauw untuk tahun 2009 dilakukan dengan formulaberikut :

$$PPP_{2004} = \frac{\sum_i (F) E_{(l,i)}}{\sum_i (F) (p_{(9,i)} \times q_{(l,i)})}$$

dimana

$E_{(l,j)}$: Pengeluaran untuk komoditi j di kabupaten ke-l

$P_{(9,j)}$: Harga komoditi di Jakarta Selatan

$Q_{(l,j)}$: Jumlah komoditi j (unit) yang dikonsumsi di kabupaten ke-l

F : Implicit Inflation

Implicit inflation diperkirakan dengan membandingkan kenaikan pengeluaran penduduk selama tahun 2009. Secara keseluruhan estimasi daya beli penduduk suatu kabupaten dilakukan dengan tahapan berikut :

-
1. Menghitung pengeluaran per kapita tahun 2009 dari data Kor Susenas [= Y] ;
 2. Menaikkan nilai Y sebesar 20% [= Y₁], karena dari berbagai studi diperkirakan bahwa data dari Susenas cenderung lebih rendah sekitar 20% ;
 3. Menghitung nilai riil Y₁ dengan mendeflasi Y₁ dengan indeks harga konsumen (CPI) [= Y₂] ;
 4. Menghitung nilai daya beli Purchasing Power Parity (PPP)- . Penghitungan PPP didasarkan pada harga 27 komoditas yang ditanyakan pada modul konsumsi SUSENAS Harga di Jakarta Selatan digunakan sebagai standari harga. Formula penghitungan PPP dapat dilihat di atas.

Unit kuantitas rumah dihitung berdasarkan indeks kualitas rumah yang dibentuk dari tujuh komponen kualitas tempat tinggal yang diperoleh dari Susenas Kor. Ketujuh komponen kualitas yang digunakan dalam penghitungan indeks kualitas rumah diberi skor sebagai berikut :

-
- Lantai :keramik, marmer, atau granit =1, lainnya= 0
 - Luaslantai perkapita: > 10 m² = 1, lainnya= 0
 - Dinding: tembok = 1, lainnya= 0
 - Atap : kayu/ sirap, beton= 1, lainnya= 0
 - Fasilitaspenerangan : listrik = 1, lainnya= 0
 - Fasilitasair minum: leding= 1, lainnya= 0
 - Jamban : milik sendiri = 1, lainnya= 0
 - Skor awal untuk setiap rumah = 1

Indeks kualitas rumah merupakan penjumlahan dari skor yang dimiliki oleh suatu rumah tinggal dan bernilai antara 1 sampai dengan 8. Kualitas dari rumah yang dikonsumsi oleh suatu rumah tangga adalah Indeks Kualitas Rumah dibagi 8. Sebagai contoh, jika suatu rumah tangga menempati suatu rumah tinggal yang mempunyai Indeks Kualitas Rumah = 6, maka kuantitas rumah yang dikonsumsi oleh rumah tangga tersebut adalah $6/8$ atau 0,75 unit.

**Tabel 2.1 Daftar Komoditi Terpilih Untuk
Menghitung Paritas Daya Beli (PPP)**

Komoditi	Unit	Sumbangan thd total konsumsi (%)
1. Beras Lokal	Kg	7,25
2. Tepung terigu	Kg	0,10
3. Ketelapohon	Kg	0,22
4. Ikan tongkol/ tuna/ cakalang	Kg	0,50
5. Ikan teri	Ons	0,32
6. Daging sapi	Kg	0,78
7. Daging ayam kampung	Kg	0,65
8. Telur ayam	Butir	1,48
9. Susu kental manis	397 gram	0,48
10. Bayam	Kg	0,30
11. Kacang panjang	Kg	0,32
12. Kacang tanah	Kg	0,22
13. Tempe	Kg	0,79
14. Jeruk	Kg	0,39
15. Pepaya	Kg	0,18
16. Kelapa	Butir	0,56
17. Gulapaisir	Ons	1,61
18. Kopi bubuk	Ons	0,60
19. Garam	Ons	0,15
20. Merica/ lada	Ons	0,13
21. Mie instan	80 gram	0,79
22. Rokok kretek filter	10 batang	2,86

Tabel 2.1 Daftar Komoditi Terpilih Untuk Menghitung Paritas Daya Beli (PPP)

(Lanjutan)

Komoditi	Unit	Sumbangan thd total konsumsi (%)
23. listrik	Kwh	2,06
24. Air minum	M3	0,46
25. Bensin	Liter	1,02
26. Minyak tanah	Liter	1,74
27. Sewarumah	Unit	11,56
Total		37,52

4. Membagi Y_2 dengan PPP untuk memperoleh nilai Rupiah yang sudah disetarakan antar daerah [= Y_3];

5. Mengurangi nilai Y_3 dengan menggunakan formula Atkinson untuk mendapatkan estimasi daya beli [= Y_4];

Formula Atkinson yang digunakan untuk menyesuaikan nilai Y_3 adalah :

$$C(l)^* = C_{(i)} \quad \text{jika } C_{(i)} < Z$$

$$= Z + 2(C_{(i)} - Z)^{(1/2)} \quad \text{jika } Z < C_{(i)} < 2Z$$

$$= Z + 2(Z)^{(1/2)} + 3(C_{(i)} - 2Z)^{(1/3)}$$

(jika $2Z < C_{(i)} < 3Z$)

$$= Z + 2(Z)^{(1/2)} + 3(Z)^{(1/3)} + 4(C_{(i)} - 3Z)^{(1/4)}$$

jika $3Z < C_{(i)} < 4Z$

dimana

$C_{(i)}$: PPP dari nilai riil pengeluaran per kapita

Z : batas tingkat pengeluaran yang ditetapkan secara arbiter sebesar Rp 549.500 per kapita per tahun atau Rp 1.500 per kapita per hari.

2.3
Metode
Penghitungan
IPM

IPM disusun dari tiga komponen: lamanya hidup, diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga); dan tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan (PPP Rupiah).

Indeks ini merupakan rata-rata sederhana dari ketiga komponen tersebut di atas:

$$\text{IPM} = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

dimana:

X_1 : adalah lamanya hidup

X_2 : tingkat pendidikan

X_3 : tingkat kehidupan yang layak.

$$\text{Index } X_{(i,j)} = (X_{(i,j)} - X_{(i-\text{min})}) / (X_{(i-\text{max})} - X_{(i-\text{min})})$$

dimana

$X_{(i,j)}$: Indikator ke i dari daerah j

$X_{(i-\text{min})}$: Nilai minimum dari X_i

$X_{(i-\text{max})}$: Nilai maksimum dari X_i

Nilai maksimum dan minimum indikator $X(i)$

disajikan pada Tabel 2.2 berikut :

**Tabel 2.2 Nilai Maksimum dan Minimum
Komponen PM**

komponen IPM	Nilai maksimum	Nilai Minimum	Catatan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Harapan Hidup	85	25	Sesuai standar global (UNDP)
Angka Melek Huruf	100	0	Sesuai standar global (UNDP)
Rata-rata lama sekolah	15	0	Sesuai standar global (UNDP)
Konsumsi per kapita yang d disesuaikan	732.720 ^{a)}	300.000 ^{b)} (1996) 360.000 ^{b)} (1999)	UNDP menggun akan PDB per kapita riil yang d disesuaikan



BAB

3

**SITUASI PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN TAMBRAUW
TAHUN 2009**

BAB III

SITUASI PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN TAMBRAUW TAHUN 2009

3.1 | Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian
Kependudukan | penting yaitu masalah kependudukan, baik dari segi jumlah, komposisi, sebaran dan laju pertumbuhan penduduk itu sendiri. Jumlah penduduk yang besar dan memiliki kompetensi, merupakan modal yang besar dalam proses pembangunan.

Penduduk yang berkualitas merupakan modal dasar pembangunan. Penduduk yang berkualitas menjadi motor penggerak pembangunan. Sejarah membuktikan bahwa negara maju seperti Jepang mampu melaksanakan pembangunan berkelanjutan meskipun tidak ditopang oleh sumber daya alam. Sebaliknya, meskipun kaya sumberdaya alam namun

karena tidak didukung oleh penduduk yang berkualitas, Indonesia masih tergolong negara-negara terbelakang (negara dunia ketiga).

Masalah kependudukan yang dihadapi di tanah papua umumnya seragam. Jumlah penduduk relatif kecil dibandingkan wilayah yang sangat luas. Sebaran penduduk tidak merata. Mengelompok pada pesisir pantai dan jarang pada daerah pegunungan.

3.1 Jumlah dan Komposisi Penduduk	<p>Kabupaten Tambrau merupakan kabupaten baru, dimana penduduk merupakan SDM yang perlu diperhatikan secara khusus. Penduduk dalam suatu daerah merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, disamping juga sebagai konsumen dalam pembangunan. Dalam konteks penduduk sebagai potensi SDM, mengandung arti bahwa penduduk/ manusia memiliki peranan dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA). Peranan penduduk akan dapat berhasil apabila memiliki kemampuan dalam menjawab semua tantangan dalam pembangunan. Baik posisinya sebagai pengelola sumber daya alam maupun sebagai pengguna/ konsumen sumber daya alam.</p>
--	---

**Tabel 3.1 Penduduk Kabupaten Tambrauw
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2009**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	481	464	945
5 - 9	439	419	858
10 - 14	394	377	770
15 - 19	448	431	879
20 - 24	423	361	784
25 - 29	357	332	689
30 - 34	344	345	689
35 - 39	350	344	694
40 - 44	326	298	624
45 - 49	256	238	494
50 - 54	197	155	351
55 - 59	138	96	234
60 - 64	80	58	138
65 - 69	44	24	68
70 - 74	22	12	34
75 +	12	12	24
Jumlah	4.311	3.965	8.276

Sumber : BPS Kab. Sorong

Menurut data pada tabel 3.1 struktur umur yang terjadi di Kabupaten Tambrau sekitar 52,09 persen atau 4.311 orang adalah penduduk laki-laki dan 47,91 persen atau sekitar 3.965 orang adalah penduduk perempuan dimana 67,38 persen dari total penduduk Kabupaten Tambrau atau 5.577 orang adalah usia produktif (15 - 64 tahun), sedangkan sisanya 32,62 persen atau sekitar 2.699 orang adalah usia non produktif (0-14 dan 65 tahun ke atas).

Penduduk usia produktif di Kabupaten Tambrau masih didominasi oleh kaum lelaki sekitar 52,34 persen dari total penduduk produktif atau 2.919 orang sedangkan penduduk perempuan sekitar 47,65 persen atau 2.658 orang.

3.2 Situasi Derajat Kesehatan

Upaya pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Tambrau dinilai belum sepenuhnya tercapai. Harus diakui bahwa kabupaten ini merupakan kabupaten baru dengan SDM yang sangat terbatas. Namun demikian peningkatan kesehatan yang terjadi belum sepenuhnya bermakna secara kualitatif terhadap peningkatan status kesehatan masyarakat dan belum memberikan dampak yang nyata terhadap

kepuasan pelayanan kesehatan terutama pada masyarakat lapisan bawah. Kenyataan ini tentunya merupakan tantangan selanjutnya yang harus diselesaikan.

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang pengaruh upaya pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini maka digambarkan dampak yang terjadi melalui beberapa indikator berikut.

3.2.1
Derajat
Kesehatan

 **Penduduk Sakit**

Salah satu indikator derajat kesehatan adalah penduduk sakit. Indikator ini menunjukkan tingkat kemungkinan menderita penyakit tertentu/ umum per 1000 penduduk. Selain itu, indikator ini dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan penduduk di suatu wilayah.

Gambar 3.1
Presentase penduduk yang mengalami
keluhan kesehatan di Kabupaten Tambrauw
Tahun 2009



Sumber: Pengolahan Susada Kab. Tambrauw 2009

Dari gambar di atas diperlihatkan bahwa pada tahun 2009 untuk Kabupaten Tambrauw presentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 29,47 %. Ini mengindikasikan situasi kesehatan yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus, karena merupakan kabupate baru.

Rata-rata lama sakit

Indikator ini menggambarkan tingkat intensitas penyakit yang dialami penduduk. Selain itu indikator ini menggambarkan besarnya kerugian yang dialami penduduk karena penyakit yang diderita. Semakin besar nilai indikator ini semakin tinggi tingkat intensitas penyakit yang diderita penduduk dan semakin besar kerugian yang dialami.

Tabel 3.2 Persentase Penduduk Yang menderita Sakit Selama Seminggu yang Lalu Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Hari Sakit Di Kabupaten Tambrauw Tahun 2009

Jenis Kelamin	Lama Hari Sakit					Total
	≤ 3 hari	4 - 7 hari	8 -14 hari	15 - 21 hari	≥ 22 hari	
Laki - Laki	35.3	8.2	1.2	1.2	0.0	45.9
Perempuan	41.2	10.6	2.3	0.0	0.0	54.1
Total	76.5	18.8	3.5	1.2	0.0	100

Sumber: Pengolahan Suseca Kab. Tambrauw 2009

Dari tabel 3.2 menggambarkan presentase penduduk yang dirinci menurut jenis kelamin dan lamanya hari sakit. Presentase kumulatif untuk

Kabupaten Tambrauw, presentase lamanya hari sakit terbesar adalah kategori ke-1 (≤ 3 hari) presentase sebesar 76.5 persen. Presentase terbesar berikutnya rata-rata lama sakit 4-7 hari dengan presentase sebesar 18.8 persen. Untuk rata-rata lama sakit kategori 8-14 hari memiliki presentase sebesar 3.5 persen, untuk rata-rata lama sakit 15-21 hari sebesar 1.20 persen, dan untuk kategori lamanya hari sakit ≥ 22 hari presentasinya sebesar 0.0 persen. Terlihat juga bahwa rata-rata penduduk yang mengalami keluhan kesehatan jika dibandingkan menurut jenis kelamin, maka presentase terbesar pada kelompok perempuan (54,1 persen).

Terlihat juga bahwa presentase lama sakit terbesar untuk jenis kelamin laki-laki rata-rata mengalami keluhan ≤ 3 hari dengan presentase sebesar 35.3 persen. Dan untuk jenis kelamin perempuan, rata-rata mengalami keluhan ≤ 3 hari sebesar 41.2 persen.

3.2.2
Fasilitas
Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan penduduk dapat dilakukan dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan. Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di kabupaten Tambrau yaitu 3 Puskesmas, 6 Puskesmas Pembantu, dan 3 puskesmas keliling.

Tabel 3.4 Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling Menurut Distrik di Kabupaten Tambrau Tahun 2009

Distrik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling		
			Perahu	Mobil	Sepeda Motor
Sauspor	1	2	1	-	-
Fef	1	-	-	-	-
Abun	1	0	-	-	-
Miyah	0	1	-	-	-
Yembun	1	2	1	-	1
Kwoor	-	-	-	-	-
Syujak	-	-	-	-	-
Jumlah	4	5	2	-	1

Sumber : BPS Kab. Sorong Sorong Dalam Angka 2009

Keberadaan puskesmas di Kabupaten Tambrau tidak menyebar merata di seluruh distrik. Jangkauan

puskesmas hingga ke kampung masih sangat terbatas. Tipologi wilayah yang sulit menghambat masyarakat untuk berobat di puskesmas. Kehadiran puskesmas keliling memperluas pelayanan kesehatan hingga mencapai desa/ kampung yang jauh dari ibu kota distrik.

3.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana formal untuk mempermudah seseorang mengakses pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai tentunya akan semakin mempermudah seseorang untuk menambah pengetahuannya. Melalui pendidikan diyakini individu mampu mengembangkan diri, memiliki wawasan untuk selanjutnya mudah menerima pembelajaran menuju kualitas hidup yang diinginkan, sehingga mampu berdaya saing bagi kemajuan bangsa. Lebih lanjut diharapkan mampu memainkan multi perannya sebagai individu dan sebagai pelaku ekonomi sesuai keahlian dan kemampuan intelektual (brain capability) yang berhasil dimiliki. Pendidikan mempunyai peran penting bagi suatu bangsa dan merupakan modal awal dalam pembangunan sumber daya manusia, serta

pembangunan bangsa. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, dimana dikatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan bangsa, ekonomi maupun sosial. Dan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang upaya pembangunan yang telah dilaksanakan di bidang pendidikan di Kabupaten Tambrauw, maka digambarkan dampak yang terjadi melalui beberapa indikator berikut.

3.3.1
Partisipasi
Sekolah

Sebagai indikator output, partisipasi sekolah bisa dijadikan tolak ukur pendidikan di Kabupaten Tambrauw. Partisipasi sekolah disini digambarkan tentang penduduk usia sekolah yang masih bersekolah maupun yang sedang bersekolah dan tidak atau belum pernah bersekolah.

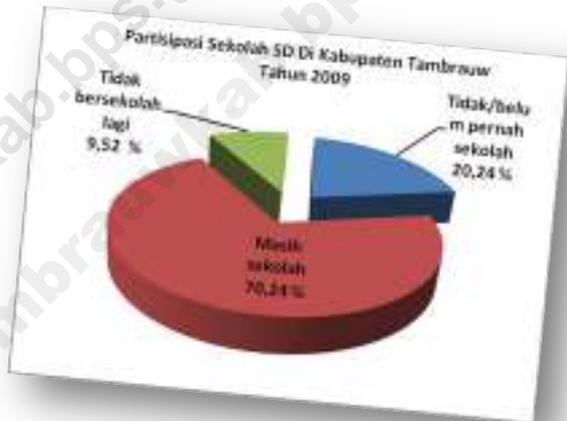


Dari gambar diatas terlihat bahwa rata-rata partisipasi sekolah di kabupaten Tambora masih sangat rendah untuk semua tingkatan pendidikan. Dari penduduk usia sekolah SD yang hanya bersekolah sebanyak 70,24 persen dan yang tidak bersekolah sebanyak 20,24 persen. Untuk tingkatan SLTP yang bersekolah hanya sekitar 71,43 persen. Untuk perguruan tinggi sebanyak 79,31 persen yang tidak bersekolah lagi. Ini dikarenakan fasilitas pendidikan

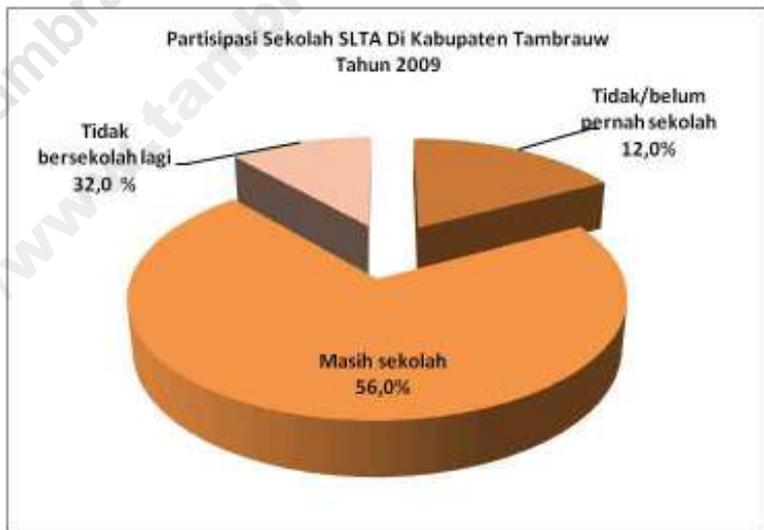
husus untuk perguruan tinggi belum ada di Kabupaten Tambrau. Karena daerah pemekaran baru, diharapkan kedepan fasilitas pendidikan ini dapat terpenuhi.

Berikut ini disajikan partisipasi sekolah menurut tingkatan pendidikan di Kabupaten Tambrau. Terlihat bahwa untuk tingkatan SD sebanyak 20, 24 persen yang belum pernah bersekolah.

Ini tentu sangat



memprihatinkan karena pada usia sekolah ini seharusnya anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan yang sesuai. Hal mendasar yang menyebabkan tingginya presentase ini adalah kurang tenaga pengajar serta fasilitas sekolah yang terbatas. Diharapkan ke depan pemerintah melihat hal ini untuk mencapai program belajar 9 tahun.





BAB

4

**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN TAMBRAUW
TAHUN 2009**

BAB IV

INDEKS

PEMBANGUNAN MANUSIA

KABUPATEN TAMBRAUW

TAHUN 2009

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang mempunyai makna jarak yang harus ditempuh Kabupaten TambrauW untuk mencapai maksimum IPM (IPM=100). IPM yang diperoleh menggambarkan kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten TambrauW.

Indeks Pembangunan Manusia-IPM merupakan ukuran nyata hasil pembangunan kapabilitas manusia dalam tiga dimensi kehidupan yang sangat mendasar; berumur panjang, berkualitas dan mempunyai daya beli. Lebih rinci IPM pada dasarnya menggambarkan capaian pembangunan yang mengukur capaian tentang

derajat kesehatan masyarakat yang diukur dengan umur panjang, berkualitas yang diukur dengan tingkat dan partisipasi dalam bidang pendidikan, dan berkemampuan ekonomi yang dicerminkan dengan tingkat daya beli masyarakat.

Secara rinci ketiga dimensi ini diukur dengan menggunakan empat indikator sosial yang dinyatakan dengan ukuran harapan hidup (untuk mengukur capaian umur panjang) sebagai ukuran bidang kesehatan, Angka Melek Huruf sebagai ukuran umum kemampuan baca tulis masyarakat bidang pendidikan dan partisipasi sekolah yaitu Rata-rata lamanya bersekolah – MYS (Mean Years of Stnding) dan Angka partisipasi Sekolah (APS) serta ukuran Daya Beli Masyarakat (Purchasing Power Parity- PPP).

Untuk pencapaian pembangunan yang berhasil, harus ditunjang dengan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal ini penduduk yang mampu berkompetensi. Kaitanya dengan IPM itu sendiri bahwa dari ketiga dimensi IPM, penduduk memiliki peran yang besar.

IPM merupakan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia di suatu daerah, sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan daerah tersebut. Perkembangan angka IPM, memberikan indikasi peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia pada suatu daerah.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Indeks Pembangunan Manusia Pertama, indeks ini lebih sekedar mengukur pendapatan atau produksi yang dihasilkan di suatu daerah, indeks ini mengukur kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Kedua, walaupun demikian, indeks ini tidak dengan sendirinya menyajikan gambaran yang utuh. Berbagai indikator pembangunan manusia lainnya masih harus ditambahkan untuk melengkapinya, sehingga didapatkan suatu gambaran yang lebih sederhana.

Pencapaian pembangunan di Kabupaten Tambrauw tidak terlepas dari pemerintah setempat. Sebagaimana diketahui bahwa kabupaten ini adalah Kabupaten baru, sehingga dengan segala keterbatasan

yang ada dilakukan suatu kajian kebijakan pembangunan baik sektor kesehatan, pendidikan, perumahan dll dengan berdasarkan data IPM yang dapat menggambarkan perkembangan sektor tersebut. Dari empat dimensi yang dihitung untuk mendapatkan nilai IPM, dari komponen pengeluaran riil perkapita menyumbangkan presentase terbesar dibandingkan dari 3 komponen lainnya.

Tabel 4.1 IPM dan indikator Tunggal Komponen IPM Kabupaten Tambrauw Tahun 2009

Tahun	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Melek Huruf (%)	Rata-rata lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan (000 Rupiah)	IPM
2009	66.09	76.38	4.21	440.53	49.12

Sumber : Hasil Pengolahan Suseda Tambrauw 2009

Dari tabel 4.1 dapat diperlihatkan tentang gambaran setiap komponen yang berpengaruh terhadap nilai IPM itu sendiri.



Jika dibandingkan dengan Kabupaten Induk (Kab. Sorong) maka angka IPM kabupaten Tambrau masih jauh tertinggal persentasenya. Dimaklumi bahwa Kabupaten Tambrau merupakan Kabupaten Pemekaran sehingga perkembangan pembangunan manusia dirasakan masih lambat.

4.2
Komponen IPM
Kabupaten
Tambrau w 2009

Perkembangan dari masing-masing komponen IPM dapat dilihat dengan melihat masing-masing komponen : Harapan Hidup, Melek Huruf, Rata-rata lamanya Sekolah dan Tingkat Daya Beli per kapita – PPP (Purchasing Power Parity) tahun 2009.

Angka harapan hidup pada dasarnya menggambarkan dua phenomena yang terjadi pada satu kelompok masyarakat. Pertama, indikasi berumur panjang sebagai keluaran dari budaya umur panjang yang sudah ada pada suatu masyarakat. Hal ini seperti halnya mereka yang tinggal di daerah yang cukup sehat dan hidup dengan cara hidup yang sehat pula. Kedua sebagai refleksi dari besarnya akses dan derajat kesehatan yang berhasil dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Besaran angka harapan hidup karenanya sulit untuk dirubah secara drastis kecuali terjadi suatu peristiwa yang sangat besar dan merubah tatanan masyarakat yang ada.

4.2.1
Angka harapan
Hidup

Salah satu komponen dalam penyusunan angka IPM adalah Angka Harapan Hidup. Semakin tinggi

angka harapan hidup, memberikan indikasi semakin tinggi kualitas fisik penduduk suatu daerah.



Dari gambar diatas jika dibandingkan antara Kabupaten Tambrauw dengan induknya Kabupaten Sorong terlihat bahwa angka harapan hidup Kabupaten Sorong jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Tambrauw. Hal ini dikarenakan fasilitas kesehatan yang di Kabupaten Tambrauw belum terpenuhi seperti halnya kabupaten Sorong dengan

fasilitas dan infrastruktur kesehatan yang telah memadai.

4.2.2 Angka Melek Huruf

Melek Huruf (literacy rate) merupakan komponen yang dominan untuk pengukuran pembangunan manusia khususnya dalam upaya pembangunan kapabilitas dasar bidang pendidikan.



Angka Melek Huruf Kabupaten Tambrauw tahun 2009 jika dibandingkan dengan Kabupaten Sorong tahun 2009 masih sangat jauh ketinggalan. Dengan demikian sektor pendidikan di kabupaten Tambrauw perlu mendapatkan perhatian khusus karena dari sektor

ini tercipta SDM yang bisa diandalkan untuk membangun Kabupaten baru ini.

Betapa pentingnya, peningkatan persentase melek huruf ini bagi suksesnya program pembangunan manusia, United Nation Development Program (UNDP) memberikan dua per tiga sebagai penimbang dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia. Dipercaya capaian melek huruf merupakan tahapan penting bagi masyarakat untuk dapat memberdayakan diri dan lingkungannya menuju ketahap perubahan dan perbaikan tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Semakin baik tingkat kemampuan melek huruf (baca tulis) masyarakat dapat dipercaya bahwa berbagai perubahan dan kemajuan dapat dengan mudah dilakukan.

4.2.3
Rata-Rata Lama
Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah. Angka ini digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan (SD, SLTP dan SLTA) penduduk

suatu daerah. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk yang bersangkutan.



Angka rata-rata lama sekolah Kabupaten Tambrauw tahun 2009 sebesar 4,21 tahun. Angka ini mengindikasikan bahwa jenjang kelulusan rata-rata penduduk kabupaten Tambrauw sangat jauh dari target atau program pendidikan dasar yang direncanakan pemerintah pusat, dimana pendidikan dasar harus mencapai 9 tahun. Jika dibandingkan dengan Kabupaten induk pada tahun 2009, angka rata-rata lama sekolah

untuk Kabupaten Tambrauw sangat jauh tertinggal hampir dua kali lipat. Tetapi disadari bahwa kabupaten Tambrauw adalah kabupaten pemekaran, sehingga perlu dititikberatkan pembangunan di sektor pendidikan.

4.24
Pengeluaran Riil
Yang Disesuaikan

Komponen PPP atau daya beli masyarakat secara khusus menggambarkan pengeluaran riil masyarakat, dan diukur dengan menggunakan indikator PPP –(Purchasing Power Parity). Pengeluaran riil penduduk Kabupaten Tambrauw tahun 2009 yaitu sekitar Rp.440.530,- per tahun. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Sorong tahun 2009 sebesar 597.450,- per tahun. perbedaan ini disebabkan karena daya beli masyarakat yang mengalami peningkatan di Kabupaten Sorong. Untuk data daya beli masyarakat diperoleh dari data dasar pengeluaran konsumsi perkapita untuk makanan dan non-makanan.



Naik turunnya daya beli seseorang terkait langsung dengan pendapatan dan faktor perubahan harga barang dan jasa. Untuk dapat tetap mempertahankan atau untuk meningkatkan komponen ini, maka perlu meningkatkan pendapatan seseorang, dengan jalan membuka lapangan pekerjaan.



BAB

5

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

✓ Kesimpulan Umum

- Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian dan merupakan tujuan utama pembangunan.
- Pembangunan dimaksud untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya meningkatkan pendapatan penduduk. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- Pembangunan manusia bukan hanya memperhatikan pada upaya meningkatkan kemampuan/ kapabilitas saja, tetapi juga

pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia secara optimal.

- Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok, yaitu : produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
- Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisa pilihan-pilihan untuk mencapainya

✓ Kesimpulan Analisis

- Ada 3 (tiga) komponen penting dalam penyusunan Indeks pembangunan Manusia (IPM) yaitu Lamanya Hidup (longevity), Pengetahuan/ tingkat pendidikan (knowledge), dan standar hidup (decent living).
- Bila dilihat dari Lamanya Hidup, tahun 2009 yaitu sebesar 66.09 tahun.

-
- Bila dilihat dari pengetahuan/ tingkat pendidikan terdapat 76.38 persen penduduk usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Tambrauw dapat membaca dan menulis
 - Bila dilihat dari standar hidup, rata-rata pengeluaran riil penduduk Kabupaten Tambrauw tahun 2009 sebesar Rp. 440.530,-.

5.2 Saran - Saran

Selanjutnya berkaitan dengan kesimpulan di atas, beberapa saran yang perlu disampaikan adalah :

- Analisa IPM memberikan gambaran umum tentang kinerja pembangunan manusia, dimana Kabupaten Tambrauw masih tertinggal, dan perlu dipacu berbagai faktor yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
- Perlu diciptakannya iklim yang mendukung bagi tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor tersebut diatas melalui program-

program pembangunan yang tepat dan terarah.

Diperlukan Strategi Planning yang komprehensif dalam bidang peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana yang secara strategis memberikan dampak positif bagi peningkatan taraf hidup manusia seperti : jalan raya, jembatan dan air bersih yang memungkinkan mobilitas aktifitas ekonomi dan sosial dapat dilaksanakan dengan baik.

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA
MAY BE CITED WITH REFERENCE TO THE SOURCE



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SORONG
Jl. Basuki Rahmat KM 13 Klasaman Sorong